

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembuatan tahu dilakukan dengan pencucian dan perendaman biji kedelai, lalu penggilingan, pemasakan, penyaringan, pengendapan, pencetakan serta pemotongan;
2. Faktor Internal yang menjadi kekuatan yaitu pengalaman pengusaha dalam pembuatan tahu baik; kualitas produk terjamin; lokasi agroindustri tahu yang strategis; tempat usaha agroindustri tahu milik sendiri; harga terjangkau, sedangkan kelemahannya yaitu kekurangan sumber daya manusia; teknologi yang digunakan masih sederhana; modal usaha yang terbatas; pengolahan limbah yang belum optimal; dan sistem manajemen yang masih lemah. Adapun faktor eksternal berupa peluang yaitu daya beli konsumen tinggi; berhubungan baik dengan *stakeholder*; kemitraan terbuka luas; dan akses pemasaran mudah, sedangkan yang menjadi ancamannya yaitu harga bahan baku tidak stabil; banyak pesaing produk serupa; muncul produk baru yang lebih inovatif; dan adanya produk substitusi;
3. Rekomendasi strategi pengembangan Agroindustri Tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto berdasarkan hasil pada matriks SWOT diperoleh koordinat (0,76:0,94) yang mana koordinat ini terletak pada kuadran I dengan menjalankan strategi *Growth* atau strategi SO (*Strenght* dan *Opportunity*) yaitu: Menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk

meningkatkan kualitas produk tahu, Memasarkan kualitas produk tahu yang terjamin, Mengoptimalkan keuntungan dari lokasi yang strategis, Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas di tempat usaha.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan proses pembuatan tahu, disarankan agar setiap tahap produksi dioptimalkan guna meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Pengadopsian teknologi terbaru dalam pengolahan tahu perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan produktivitas. Penting juga untuk melakukan kontrol kualitas yang ketat di setiap tahap pembuatan guna menjaga konsistensi produk. Selain itu, pengembangan varian produk tahu dapat dipertimbangkan sebagai strategi untuk memperluas pasar dan menarik konsumen baru;
2. Agroindustri tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto sebaiknya meningkat peran organisasi IKM yang telah dibantu dalam hal mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, melakukan pelatihan pengembangan tenaga kerja, memanfaatkan kemajuan teknologi yang baik, membangun hubungan dukungan dengan para stakeholder, menerapkan sistem manajemen terstruktur dan melakukan investasi teknologi pengelolaan limbah seperti daur ulang dan pengelolaan air limbah. Dari segi ancaman eksternal, meningkatkan analisis penggunaan modal untuk menstabilkan kebutuhan bahan baku, memanfaatkan sosial media untuk meningkatkan visibilitas dan keunggulan produk ditengah banyaknya pesaing dengan penjualan produk serupa,
3. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, disarankan untuk mengimplementasikan program pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan

keterampilan produksi. Perlu dilakukan promosi pemasaran yang menekankan kualitas dan keunggulan produk tahu untuk memperkuat posisi di pasar. Lokasi strategis yang dimiliki harus dimanfaatkan dengan meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas usaha. Terakhir, investasi dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan usaha tahu dapat mengoptimalkan kekuatan yang ada sambil mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.